

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Busana berasal dari bahasa sansekerta yaitu “bhusana” dan istilah yang populer di Indonesia yaitu “busana” yang diartikan sebagai pakaian. Busana didefinisikan sebagai segala sesuatu yang kita pakai mulai dari kepala sampai ujung kaki. Pakaian merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Para ilmuwan berpendapat bahwa manusia baru mengenal pakaian sekitar 72.000 tahun yang lalu (M. Quraish Shihab, 2004:184).

Busana muslim dapat diartikan sebagai pakaian umat Islam sebagai bentuk ketaqwaan pada sang pencipta yang bertujuan untuk menutup aurat. Pada umumnya busana muslim ialah busana yang sesuai dengan syariat Islam yaitu menutupi seluruh bagian tubuh kecuali wajah dan telapak tangan, kain baju yang dikenakan tidak menerawang, tidak membentuk lekukan tubuh, dan tidak memancing perhatian. Sejatinya busana yang sesuai syariat Islam ialah yang selalu dianggap sebuah ciri khas ataupun identitas dalam agama Islam karena Islam telah dikenal dengan mewajibkan semua umatnya agar berpakaian yang tertutup khususnya wanita. Tidak hanya sekedar identitas umat muslim, penggunaan busana muslim khususnya bagi seorang perempuan sangatlah penting karena dapat menghindari hal-hal buruk yang tidak diinginkan. Dengan menggunakan busana yang tertutup dapat menjauhi perempuan dari fitnah, lebih dihargai oleh lawan jenis maupun sesama, dan tidak menjadi pusat perhatian

Melihat perkembangan perkembangan gaya berbusana pada saat ini sudah sangat bervariasi yang mengakibatkan persaingan dibidang fashion. Fenomena perkembangan

busana muslim di Indonesia sendiri dapat dilihat dari pada kehidupan sehari-hari. Apalagi pada era milenial saat ini eksistensi individu menjadi sesuatu yang diperlombakan guna mendapatkan pujian sesama individu. Keeksisan tersebut ditunjang salah satunya dengan gaya berbusana seseorang sehingga tak heran jika setiap orang berusaha untuk terlihat menarik dengan fashion pilihannya. Tentu saja seseorang ingin menemukan ciri khas dari fashion yang nyaman untuk dirinya agar mampu menunjang penampilan yang dapat melahirkan sebuah pujian bahkan membuat berbeda dari yang lainnya serta dapat menjadi pusat perhatian.

Berkaitan dengan penampilan, secara kuantitas, dengan banyaknya muslim yang bersedia menutup aurat merupakan sebuah fenomena yang menggembirakan. Busana muslim merupakan pakaian yang sesuai dengan ketentuan agama islam yang menutup tubuh manusia dan tidak membentuk lekuk tubuh. Salah satu faktor pendukungnya adalah mengentalnya kesadaran beragama, akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa ada muslimah yang memakai jilbab tetapi tidak sejalan dengan tuntutan agama dan budaya masyarakat Islam. Jilbab dianggap sebagai salah satu model berpakaian (M. Quraish Shihab. 2004 : 2).

Seperti yang terlihat saat ini, produk fashion modern yang lahir saat ini banyak terdapat yang pantas dikatan busana yang muslim yang seharusnya baik itu jilbab maupun busana berpakaian. Hal itu bisa dilihat dalam 10 tahun belakangan ini. Ada banyak macam pakaian yang menggambarkan fashion muslim. Sebelum media berkembang dengan sangat pesat, baju kokoh hingga pakaian yang identik dengan figure maupun actor tertentu lain belum dikenal oleh masyarakat luas. Saat ini, sangat beragam model busana muslim yang terkenal melalui tokoh agama yang populer dikalangan

masyarakat (Sucipto, 2015:140). Berbagai jenis fashion yang lahir saat ini dengan ditunjangnya media social yang memudahkan seseorang untuk menemukan sehingga kadang membuat seseorang tergiur dan mengikuti hasratnya untuk membeli tanpa memikirkan kegunaan busana tersebut secara harfiah. Mengenakan pakaian ataupun hijab yang sesuai dengan ajaran agama Islam tentu saja akan menghasilkan kebaikan tersendiri khususnya pada sikap seseorang. Dengan menggunakan busana muslim tentu saja akan mendatangkan banyak kebaikan pada diri sendiri baik dari segi agama maupun sosial, antarlain: dicintai Allah SWT, menjaga pandangan yang bukan mahram, menjadikan seseorang lebih dihargai. Akan tetapi sangat sulit bagi seorang terutama kaum hawa untuk tidak mengikuti trend fashion yang begitu menarik dan tentu saja membuat terlihat cantik namun belum sesuai dengan ketentuan ajaran agaman Islam atau dapat dikatakan busana muslim seharusnya. Berbusana muslim baik itu jilbab maupun pakaian laki-laki atau perempuan merupakan sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seorang umat muslim.

Pada umumnya pemahaman seorang individu tentang pengetahuan keagamaan diawali dari pembekalan orang tua berperan paling utama yang selalu mengarahkan anak ke arah yang positif termaksud dalam memberikan anak pengetahuan mengenai busana muslim. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa teman sebaya memiliki peran yang sangat besar dan berpengaruh dalam kehidupan seseorang.

Namun kenyataannya, seperti yang diketahui mahasiswa/mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tidak semuanya berasal dari lulusan pondok yang telah terbiasa menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan ajaran agama. Terdapat banyak mahasiswa/mahasiswi yang belum menggunakan pakaian yang sesuai ketentuan seperti

penggunaan baju ketat, jilbab yang belum menutupi hingga ke bagian dada. Fakta tersebut terlihat di beberapa fakultas bagian selatan, seperti Fakultas Ekonomi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIPOL) banyak ditemukan mahasiswi yang menggunakan pakaian belum sesuai ketentuan agama.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Fakultas FISIPOL dan Fakultas Agama Islam. Di fakultas FISIPOL sendiri terdapat banyak mahasiswi terlihat nyaman dan senang menggunakan celana jeans ketat, baju yang membentuk lekukan tubuh, jilbab yang dimodel sedemikian rupa, maupun jilbab yang kainnya menerawang. Tetapi di fakultas Utara yaitu fakultas Kedokteran, Pertanian, serta Fakultas Agama Islam mayoritas penggunaan busana muslim sudah diterapkan. Banyak mahasiswi yang menggunakan pakaian busana muslim dengan sopan bahkan penggunaan cadarpun tidak sedikit.

Busana muslim tidak semata-mata digunakan ketika seseorang telah terikat dengan sesuatu yang mengharuskan ia berpenampilan sesuai syariat. Kadangkala, lingkungan serta orang-orang yang berada disekitarlah yang mampu membuat diri sendiri tergerak untuk melakukan suatu perubahan baik ke arah positif maupun negative, sama seperti pengaruh dari lingkungan ataupun teman sebaya terhadap penggunaan busana muslim.

Seperti pada penelitian One Ritia Yuniar (2014:5) menyatakan bahwa dampak yang dapat dirasakan dengan menggunakan busana muslim terkhusus jilbab akan dihormati sebagai seorang muslim, identitas muslimah kita semakin jelas, lebih anggun dan lebih cantik, semakin termotivasi untuk baik dan shalihah, susah untuk berbuat dosa, semakin terjaga dan selalu istiqamah. Jilbab atau busana muslimah dapat mempengaruhi

penggunanya agar berperilaku sesuai dengan muslimah sejati. Pada dasarnya menggunakan busana muslimah dapat mencerminkan kepribadian serta akhlak Islam seseorang.

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam kehidupan sehari-hari karena tidak ada satupun individu yang dapat hidup sendiri. Interaksi yang terjadi antara individu yang satu dengan yang lainnya dapat terjadi karena adanya sebuah pergaulan. Pergaulan merupakan kelanjutan dari interaksi sosial yang terjalin antar individu dalam lingkungan sosial. Pergaulan dapat memberikan dampak bagi seseorang baik itu yang bersifat positif maupun negative. Melalui pergaulan teman sebaya, anak berpotensi untuk mengembangkan segala keterampilan, melahirkan hubungan pertemanan, dan mendapatkan rasa kebersamaan (Elisa Dwi Rahmawati; 2015).

Pada dasarnya manusia sangat senang menirukan sesuatu yang dilihat dan dianggap menarik baginya. Tidak hanya menirukan perilaku, gaya hidup serta penampilanpun mampu dipengaruhi oleh pergaulan teman sebaya. Bahkan tidak bisa dipungkiri bahwa pergaulan dalam kehidupan sosial juga mampu mempengaruhi pemikiran seseorang sehinggalah mengarah pada tindakan. Kelompok teman sebaya menjadi suatu sarana sekaligus tujuan dalam pencarian jati diri. Dengan demikian teman sebaya merupakan tempat bagi remaja untuk memperoleh motivasi dan melepaskan ketergantungan dari orangtua dan orang dewasa lain.

Berbicara tentang kelompok teman sebaya sebagai sarana dalam mencari dukungan, tak terlepas dari gaya hidup dan penampilan dalam berbusana. Pada umumnya seperti yang diketahui bahwa pakaian merupakan benda yang dipakai oleh manusia untuk

melindungi dan menutup tubuh dari panas dan dingin seperti baju, celana, rok dan lain sebagainya. Seorang remaja tentu ingin terlihat berpenampilan menarik yang di puja-puji didepan lingkungan sosialnya bahkan di hadapan lawan jenisnya. Hal inilah yang membuat remaja tak sedikit menjadikan budaya barat sebagai patokannya dalam berpenampilan karena barat dianggap memiliki selera fashion yang baik. Tak hanya bercermin dari budaya barat, tak jarang dengan melihat teman sebaya dalam berbusana tentu akan menimbulkan rasa kenvan seseorang agar terlihat berpenampilan yang sama dengan temannya maupun terlihat lebih menarik.

Kebiasaan meniru budaya barat tersebut dapat terjadi karena seseorang sedang dalam masa kebingungan pada proses menemukan identitas diri sehingga pengaruh lingkungan sekitar berperan sangat besar. Dukungan sosial yang bersumber dari kelompok teman sebaya dapat membuat seseorang memiliki kesempatan untuk melakukan berbagai hal yang belum pernah mereka lakukan serta belajar mengambil peran yang baru dalam kehidupannya. Hubungan keakraban kelompok teman sebaya yang memberikan pengaruh langsung kepada individu yang menjadi anggotanya dan terus berinteraksi, maka pengaruh tersebut yang akan mengarahkan individu pada sebuah perilaku serta gaya hidup tertentu.

Pergaulan sehari-hari dengan siapa seseorang bergaul, akan memberikan dampak yang berbeda pula. Jika seseorang memilih bergaul dengan orang-orang yang berpenampilan hedon maka tidak menutup kemungkinan seseorang tersebut akan mengikuti gaya hidup yang hedonisme, sebaliknya jika seorang individu memilih bergaul dengan orang-orang yang berpenampilan sederhana sesuai dengan syariat agama Islam

dan religiusitasnya baik, tidak menutup kemungkinan pula seseorang tersebut akan terpengaruh menjadi hidup sederhana dan bahkan memiliki jiwa religius.

Oleh karena itu peneliti ingin mengungkapkan lebih lanjut atas segala pengaruh dan kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi pada seorang remaja dalam memilih teman bergaul karena salah satu komponen penting dalam penampilan berbusana muslim adalah pengaruh teman sebaya. Sebab sejatinya seorang remaja akan terus tumbuh dan pertumbuhannya akan dipengaruhi oleh orang-orang sekitar yang berpengaruh pada cara berpikir, tingkah laku, maupun penampilan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pergaulan teman sebaya di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Bagaimana penggunaan busana muslimah di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Bagaimana pergaulan teman sebaya dalam mempengaruhi penggunaan busana muslimah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui pergaulan teman sebaya di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
2. Mengetahui penggunaan busana muslimah di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
3. Mengetahui bagaimana pergaulan teman sebaya mempengaruhi penggunaan busana muslimah.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmiah dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada. Hal ini dilakukan dengan menambahkan data yang telah diteruji secara ilmiah tentang pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap penggunaan busana muslim mahasiswa FAI di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan sosial teman sebaya dan konsep diri remaja, sehingga dapat dijadikan sebagai pemikiran dalam memilih teman sebaya untuk bergaul. Memberikan bekal bagi seseorang bahwasanya teman sebaya akan memberikan pengaruh yang baik maupun buruk yang memberikan dampak cara berpikir, tingkah laku, hingga penampilan seseorang.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan dalam skripsi ini diuraikan dalam bentuk bab yang terpisah, tetapi saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Bagian awal terdiri dari: halaman sampul, lembar berlogo, halaman judul, lembar persetujuan, pernyataan keaslian tulisan, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran. BAB I berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan. BAB II merupakan tinjauan pustaka dan kerangka teori yang berisi tentang penelitian terdahulu dan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian,

keduanya digunakan sebagai pertimbangan pengambilan hipotesis. BAB III berisi tentang metode penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. BAB IV berisi tentang hasil dan pembahasan dari penelitian, dalam bab ini dipaparkan hasil penelitian yang diperoleh beserta pembahasannya, berdasarkan data yang diperoleh. BAB V merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan dihasilkan dari hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Sedangkan saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.